

Peran Politik Perempuan di Muhammadiyah

Oleh: Nur Hidayah, M. Si, Grendi Hendrastomo, MA, Adi Cilik Pierewan

ABSTRAK

Perempuan masih sering dipinggirkan dalam pembahasan mengenai politik. Kondisi ini tentu saja merupakan warisan budaya masa lalu yang membuat perempuan kurang mendapatkan posisi yang strategis di dalam politik. Sehingga ada banyak langkah yang dilakukan oleh berbagai pemerhati masalah perempuan untuk meningkatkan dan menyolialisasikan hak politik maupun pengetahuan politik bagi perempuan. Salah satunya Ormas Muhammadiyah yang juga banyak berkecimpung di dalam kegiatan pendampingan bagi para perempuan di berbagai wilayah. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Politik Perempuan di Muhammadiyah, baik meliputi bentuk peran, faktor pendorong dan penghambat peran maupun dampak peran tersebut. Adapun lokasi penelitian berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan perpustakaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, metode dan teori. Analisis datanya menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Peran politik perempuan di Muhammadiyah tercermin di dalam pengambilan keputusan di tingkat organisasi. Partisipasi dan pendapat perempuan berkontribusi pada keberlangsungan organisasi sampai saat ini, (2) Faktor pendukung peran politik perempuan terdiri dari internal dan eksternal. Internal bisa berupa diri pribadi perempuan sendiri dengan mempunyai komitmen bahwa itu juga merupakan salah satu bagian dari pahala dan dalam rangka mencari keberkahan, ketelatenan perempuan terhadap hal-hal yang kecil, dan dukungan dari keluarga suami dan anak-anak. Sedangkan faktor pendukung eksternal bisa berupa penerimaan dari bapak-bapak Muhammadiyah dan ibu-ibu Aisyiyah senior. Adapun faktor penghambatnya berupa kesempatan yang terbatas, pemahaman yang berbeda, sosialisasi yang belum maksimal, dan belum semua anggota Muhammadiyah sadar gender, (3) Dampak peran politik perempuan terlihat pada lembaga yaitu sinergisitas program di Muhammadiyah, pada keluarga terlihat dari kaderisasi anak-anak, pada masyarakat terlihat pada kegiatan dakwah dan kebermanfaatannya bagi umat.

Kata Kunci: *perempuan, politik, muhammadiyah*